

PENERAPAN TEKNIK *GRID* DALAM MELATIH DAYA MIMETIK MENG GAMBAR MODEL PADA KELAS VIII SMP NEGERI 18 SURABAYA

Moh. Rusyid Affandi¹, Nur Wakhid Hidayatno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: moh.rusyid.19036@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nurhidayatno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran seni budaya dengan materi menggambar model pada kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya yang kompetensi mimetiknya belum tercapai atau sangat sulit memiripkan objek gambarnya, hal ini dikarenakan pada kelas VII mereka tidak mendapatkan materi seni rupa melainkan seni musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan teknik *grid* mulai dari hasil belajar, karya, evaluasi dan refleksi penerapan teknik *grid* yaitu teknik yang ditawarkan sebagai solusi atas latar belakang masalah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data utamanya yaitu hasil belajar peserta didik, dan sumber data pendukungnya terdiri dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sampel Subjek penelitian ini yaitu kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya. hasilnya, untuk proses pembelajarannya terdiri dari 2 tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan, untuk hasil karya masing masing peserta didik memiliki keunggulan dan kekurangan pada setiap kriteria yang telah ditentukan, kesulitan yang paling banyak yaitu pada kriteria arsiran. Hasil evaluasi dan refleksi sebanyak 30 dari 32 peserta didik mencapai KKM dan ada perkembangan hasil karya yang dialami peserta didik. Kesimpulannya, teknik *grid* memberikan dampak yang positif serta berhasil mengatasi latar belakang masalah.

Kata Kunci: Teknik *Grid*, Menggambar Model, Mimetik, Pembelajaran Seni Budaya

Abstract

This research is based on the learning of arts and culture with model drawing material in class VIII of SMP Negeri 18 Surabaya where mimetic competence has not been achieved or it is very difficult to resemble the drawing object, this is because in class VII they do not get material about fine arts but rather musical art. This research aims to describe the effectiveness of the application of the grid technique starting from learning results, work, evaluation and reflection on the application of the grid technique, namely the technique offered as a solution to the background problem. This research uses qualitative research with the main data source being student learning outcomes, and supporting data sources consisting of interviews, observations, documentation and questionnaires. The sample of this research subject is class VIII E of SMP Negeri 18 Surabaya. As a result, the learning process consists of 2 stages, namely preparation and implementation. For the work of each student, each student has advantages and disadvantages for each predetermined criterion, the most difficult is the shading criterion. As a result of evaluation and reflection, 30 out of 32 students achieved KKM and there was progress in the students' work. In conclusion, the grid technique has a positive impact and is successful in overcoming the background problems.

Keywords: Grid Technique, Model Drawing, Mimetics, Arts and Culture Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Diantara tiga jenjang pendidikan umum (SD, SMP, dan SMA), jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang yang penerapan proses pembelajarannya agak menantang. Peningkatan emosi, perubahan minat dan perilaku, serta perubahan fisik atau biologis pada dasarnya merupakan perubahan universal yang dialami oleh remaja (Hurlock, 1982: 126). Terkait dengan hal itu, diantara bidang studi yang dapat menjadi relaksasi agar menurunkan emosi dan membina kreativitas peserta didik SMP yaitu bidang studi Seni Budaya khususnya dalam materi seni rupa, materi ini hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif, kemampuan menciptakan rasa keindahan, serta kemampuan mengolah dan menghargai seni. Ada beberapa materi dalam pembelajaran seni rupa pada jenjang SMP, salah satunya yaitu materi menggambar model pada kelas VIII.

SMP Negeri 18 Surabaya yang menjadi lokasi objek penelitian, saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu kelas VII menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013. Di SMP Negeri 18 Surabaya mata pelajaran seni budaya tergabung dalam mata pelajaran kelompok B dengan skor 78 sebagai kriteria ketuntasan minimalnya.

Melalui hasil pengamatan awal, materi seni rupa di kelas VIII SMPN 18 Surabaya selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan, peserta didik banyak yang kesulitan dalam materi menggambar model, hal tersebut dikarenakan pada kelas VII mereka tidak mendapatkan materi seni rupa melainkan seni musik, jadi materi seni rupa adalah hal yang baru bagi mereka apalagi langsung mendapatkan materi menggambar model. Oleh karena itu peneliti ingin memperkenalkan salah satu teknik dalam menggambar model yaitu teknik *grid* yang dapat meningkatkan kemiripan gambar model

peserta didik. Maka dari itu, kelas 8 dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui proses, hasil karya peserta didik kelas 8 SMP Negeri 18 Surabaya ketika menggunakan teknik *grid*. Penelitian dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan atau ilmu baru dalam menggambar model pada kelas VIII melalui sebuah teknik dengan harapan kedepannya teknik ini bisa menambah keahlian menggambar peserta didik baik selama masa persekolahan maupun diluar persekolahan dan juga menjadi referensi pengajaran baru bagi guru dalam materi menggambar model.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran tentang penerapan Teknik *grid* dalam melatih daya mimetik pada kelas VIII di SMP Negeri 18 Surabaya (2) Mendeskripsikan hasil karya gambar model kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya dengan daya mimetik melalui penerapan teknik *grid* (3) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil evaluasi dan refleksi setelah berkarya dengan menerapkan teknik *grid* untuk melatih daya mimetik. Sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana proses penerapan teknik *grid* di kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya untuk melatih daya mimetik dalam pembelajaran menggambar model? (2) Bagaimana hasil karya gambar model dengan upaya mimikri menggunakan teknik *grid* pada kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya? (3) Bagaimana hasil evaluasi dan refleksi kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya setelah latihan daya mimetik dalam menggambar model menggunakan teknik *grid*.

Ada tiga penelitian yang relevan terkait yang menjadi rujukan penelitian ini. pertama, Penelitian Kasmia tahun 2020 yang berjudul "Proses Menggambar Ilustrasi Menggunakan Teknik Pointilis Peserta Didik Kelas VIII Satap Liukang Kalmas". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah atau bidang-bidang tertentu, sesuai

dengan indikator dalam fokus penelitian. Kedua, penelitian Ainun Septi Kurnia Ningsih tahun 2021 dengan judul “Penerapan Teknik Talubin dalam Pembuatan Ragam Hias Pada Siswa Kelas VII-1 SMPN 1 Prambon Nganjuk”. Skripsi Ningsih menggunakan metodologi kualitatif dan penyajiannya berbentuk deskriptif bertujuan untuk menyalurkan kreativitas siswa melalui teknik Talubin sehingga mendapat pengalaman baru. Ketiga, penelitian Nurhidayatun tahun 2018 dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Makassar”. Skripsi Nurhidayatun menggunakan metodologi kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis dan hasil akhir pembelajaran seni lukis dengan teknik pointilis melalui model pembelajaran langsung

Ketiga penelitian relevan diatas ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menawarkan teknik dalam menggambar sebagai solusi untuk memudahkan peserta didik dalam menggambar. Kesamaan lainnya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan penyajian deskriptif, dengan tujuan pendeskripsian kegiatan penerapan teknik grid dan hasil karya pada materi menggambar model kelas VIII SMP Negeri 18 Surabaya. Menurut Sugiyono (2013: 9) Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang didasarkan pada teori postpositivisme dan digunakan untuk menganalisis keadaan objek alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, prosedur pengumpulan datanya secara triangulasi atau kombinasi, dan sifat analisis datanya induktif atau kualitatif. penelitian kualitatif lebih menekankan pada relevansi daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil karya gambar model kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya dengan menggunakan teknik grid. Sedangkan data pendukung (sekunder) yaitu hasil dokumentasi berupa foto, dokumentasi kurikulum, lembar penilaian sebelumnya, dokumentasi RPP, daftar nama subjek penelitian. Kemudian wawancara dilakukan bersama bapak Budi Santoso selaku guru seni budaya SMP Negeri 18 Surabaya dan bapak Achmad Agus selaku waka kurikulum. Kemudian angket bagi peserta didik yaitu berupa pernyataan dan pertanyaan. Dari data data tersebut kemudian dilakukan analisis data yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang telah diambil, mulai dari data utama yaitu meringkas secara deskriptif proses pembelajaran dan hasil karya peserta didik kemudian ditambah dengan data data pendukung yaitu hasil wawancara, dokumentasi dan angket. Kemudian ringkasan tersebut disajikan secara sistematis atau tersusun melalui teks yang bersifat naratif. Kemudian setelahnya ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

KERANGKA TEORETIK

A. Belajar

Menurut Djamaluddin A. dan Wardhana (2019: 6) belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran tentu ada yang namanya hasil dalam belajar, dalam hal itu hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut B. S Bloom (dalam Magdalena, Dkk. 2021: 51-52) Ranah Afektif adalah hasil belajar tapak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasi. Sedangkan ranah psikomotorik yaitu ranah keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai

keterampilan peserta didik disaat melakukan praktik.

Kesimpulannya, Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

B. Pendidikan Seni Budaya

Hidayat R. dan Abdillah. (2019: 24) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Menurut Jelantik I.G.L. (2016: 180) Pendidikan seni budaya adalah salah satu disiplin ilmu yang mempromosikan budaya daerah dan dapat mencakup pendidikan karakter bangsa untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Kajian tentang karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang tertanam dalam norma, nilai, perilaku, dan aktivitas seni budaya bangsa dikenal dengan pendidikan seni budaya.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Seni Budaya adalah suatu mata pelajaran dengan pembahasan tentang budaya lokal untuk dikenali, dipelajari, dipraktikkan bahkan dapat dikembangkan oleh peserta didik agar karakter produk seni budaya bangsa tetap terjaga.

C. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Purwanti (2018: 841) Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi. *direct instruction* pada umumnya mempunyai lima fase yaitu:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa
3. Memberikan bimbingan praktik

4. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan balikan
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar.

D. Menggambar Model

Menurut Darmayanti M dan Hakim R. (2020: 460), menggambar model adalah suatu kegiatan menggambar dengan menirukan objek tiga dimensi yang akan divisualisasikan ke dalam bentuk karya dua dimensi dengan segala kemiripan, bentuk yang sesuai dan warna yang tepat. Menurut Istiqomah M.,dkk (2022: 140) Pembelajaran menggambar model merupakan bagian dari penguasaan seni rupa dua dimensi yang menggunakan model sebagai subjek gambar diantaranya berupa benda, makhluk, dan tumbuhan.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya maka diketahui menggambar model adalah salah satu kegiatan menggambar yang menggunakan objek makhluk hidup khususnya manusia sebagai referensi gambarnya dengan memerlukan ketelitian, kesabaran, ketepatan dan kemahiran untuk hasil gambar yang mirip dengan model yang digambar.

Adapun alat dan media yang digunakan dalam menggambar model yaitu kertas, pensil grafit dan pensil warna, arang, pastel dan penghapus.

E. Unsur Seni Rupa

Adapun unsur-unsur seni rupa yang ada dalam menggambar model yaitu sebagai berikut:

1. Titik, yaitu noktah yang biasanya digunakan untuk melengkapi detail atau bagian terkecil suatu karya.
2. Garis, pengembangan dari titik yang berkaitan dengan Panjang sebagai dimensinya, tidak memiliki lebar maupun tebal.
3. Bentuk, yaitu garis yang saling berkesinambungan dan tidak memiliki ujung
4. Kesan Pencahayaan atau bisa disebut gradasi yaitu variasi runtutan dari yang paling gelap sampai ke paling terang.

F. Prinsip Seni Rupa

Adapun prinsip-prinsip seni rupa yang ada dalam menggambar model yaitu sebagai berikut:

1. Kesebandingan (proporsi), percobaan untuk mengatur terkait ukuran objek yang satu dan objek lainnya.
2. Keseimbangan (*balance*), teknik menyusun objek dalam media gambar secara harmonis.
3. Harmoni, perpaduan unsur dan prinsip yang berbeda tetapi beberapa unsurnya serupa.
4. Kesatuan atau *Unity*, unsur seni rupa harus disusun dengan selaras, sebanding dan seimbang sehingga kelihatan lengkap dan menyatu berdasarkan tema yang ditentukan.

G. Aliran Mimesis

Dalam makalahnya, Kamsidjo menyebutkan, sejak era Yunani, tradisi seni rupa yang berkembang menganut aliran mimesis. Di sana kualitas seni dinilai dari kemiripannya dengan objek yang ada di alam. Misalnya, pada gambar gelas diatas meja. Semakin persis dan identik dengan gelas itu pertanda kualitas gambarnya tinggi.

Istilah mimesis berasal dari *mimesis* (Yunani), yang maknanya adalah meniru. Mimesis diartikan sebagai peniruan melalui kata-kata atau Tindakan-tindakan dari orang lain dan tiruan sengaja dari perilaku kelompok orang yang lainnya sebagai suatu factor dalam perubahan sosial.

Menurut Durix (dalam Guntur, 2007: 3) Mimesis tidak hanya berfungsi untuk menciptakan kembali objek yang ada atau elemen dari alam, tetapi juga mengindahkan, meningkatkan dan mensementakannya. Mimesis menciptakan suatu dunia representasi fiktional yang di dalamnya tidak ada kapasitas bagi suatu hubungan yang tidak bermediasi dengan realitas. Menurut Jumiatin D. (2018: 39) Konsep mimesis banyak diajarkan di sekolah-sekolah. Salah satu teknik menggambar terkenal di sini ialah menjiplak, menyalin, atau menggambar dengan bantuan “kertas karbon”.

H. Teknik *Grid*

Menurut Anggraini W.Y. (2022: 26) metode *grid* merupakan metode membuat garis persegi sebelum membuat sketsa, ditujukan buat memudahkan siswa dalam menentukan proporsi. Menurut Pearce J. (2021) Teknik *grid*

adalah metode untuk menentukan proporsi saat anda membuat karya seni, dengan cara menggambar diatas *grid* yang telah dibuat. Dengan cara ini pengguna atau seniman bisa mempertahankan proporsi yang benar dari subjek atau model yang dipilih.

Asis A. (2018) mengemukakan bahwa percobaan teknik *grid* pernah dilakukan oleh Albert Dureer seorang seniman terkenal, percobaannya tersebut diterapkan dengan memberikan garis kisi (kotak-kotak) di sebuah jendela yang disetiap garisnya diberi angka berurut. Model manusia lalu ditempatkan di belakang garis kisi, memungkinkan Albert Dureer dalam percobaannya untuk memindahkan model ke media gambarnya dengan presisi sempurna berdasarkan apa yang terlihat di kisi.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka diketahui teknik *grid* yaitu menggambar garis yang membentuk kotak-kotak (garis kisi) berukuran 1:1 dengan dua penempatan, yang pertama ditempatkan di atas foto atau objek referensi. Kedua, ditempatkan dikertas gambar kosong yang telah dipersiapkan.

I. Anatomi Plastis

Menurut Aryo Sunaryo (Dalam Indrawati.,dkk. 2018: 2) Anatomi plastis merupakan cabang ilmu anatomi, yang bertalian dengan bentuk dan plastisitas onjek kajiannya. Objek kajian anatomi adalah fisik manusia, Binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

Salah satu yang menjadi fokus utama dalam menggambar model yaitu pada bagian anatomi wajah atau kepala dengan berbagai ekspresi atau mimik. Mimik adalah karakter wajah manusia, baik yang dibentuk karena kepribadiannya maupun karena suasananya. Ekspresi wajah merupakan suatu cara atau dikenal sebagai komunikasi nonverbal, untuk mengungkapkan bermacam emosi baik yang positif maupun yang negatif (Prawitasari., 1995: 27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Menggambar Model dengan Penerapan Teknik *Grid* di Kelas VIII

Proses pembelajaran menggambar model dengan teknik *grid* terdiri dari 2 tahap kegiatan, yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Tahap persiapan kegiatan pembelajaran menggambar model menggunakan teknik *grid* diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, persiapan materi pembelajaran dan persiapan media, alat dan referensi objek menggambar model dengan teknik *grid*.

Kemudian pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Menggambar model dengan teknik *grid* pada 32 peserta didik dilaksanakan selama 3 minggu di kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya, yaitu pada tanggal 17-31 Mei 2023. pembelajaran dilakukan selama 120 menit per pertemuan, yang dimulai sesuai dengan jadwal mata pelajaran seni budaya di kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya yaitu pada pukul 08.30 - 10.30 WIB.

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada Rabu, 17 Mei 2023, pada pertemuan ini kegiatan intinya adalah perkenalan diri dari peneliti serta penyampaian materi tentang menggambar model khususnya anatomi kepala serta peneliti mendemonstrasikan cara menggambar anatomi kepala menggunakan teknik *grid* sesuai dengan objek referensi yang telah disediakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi
(Sumber: Moh.Rusyid Affandi, 2023)

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2023, pada pertemuan ini kegiatan intinya adalah praktik menggambar anatomi kepala dengan teknik *grid* yang dimulai dengan pembagian media serta objek referensi kepada peserta didik. Pada saat pembagian tersebut, peneliti mengarahkan peserta didik untuk

langsung menggambar ketika sudah mendapatkan media dan objek referensi.



Gambar 2. Proses Menggambar Peserta Didik
(Sumber: Moh. Rusyid Affandi, 2023)

Pertemuan terakhir dilaksanakan pada Rabu, 31 Mei 2023. Pada pertemuan ini kegiatan intinya adalah menyelesaikan karya gambar model dengan teknik *grid*, yang diawali dengan pengarahan untuk menyelesaikan karya serta peneliti memberikan saran bagaimana *finishing* karya gambar model peserta didik seperti penambahan detail pada gambar dan menghapus *grid* apabila sudah selesai.



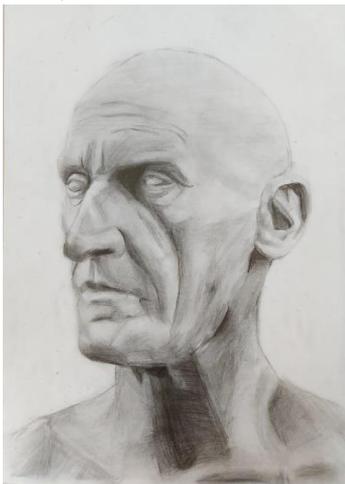
Gambar 3. Penyelesaian Gambar Model dengan Teknik *Grid*
(Sumber: Moh. Rusyid Affandi, 2023)

B. Hasil Karya Menggambar Model dengan Penerapan Teknik *Grid* di Kelas VIII

Dalam praktik menggambar model dengan penerapan teknik *grid*, kriteria penilaiannya sudah ditentukan oleh peneliti dan disetujui oleh guru seni budaya SMP Negeri 18 Surabaya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu terdiri dari 5 aspek. Diantaranya ada aspek arsiran yang dapat dilihat dari penggunaan goresan pensil yang tepat, aspek proporsi dapat dilihat dari perbandingan per bagian yang sesuai contohnya perbandingan mata dan hidung, aspek komposisi dapat dilihat dari penempatan objek per bagian, kontur dapat dilihat dari penggunaan dan penebalan garis yang tepat misalnya garis kerutan, alis dan sebagainya dan pencahayaan yang dapat dilihat dari gelap terang yang pas. Masing masing kriteria memiliki poin maksimal 20 yang jika dijumlahkan totalnya 100.

Berikut merupakan beberapa hasil karya menggambar model peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya dengan penerapan teknik *grid*.

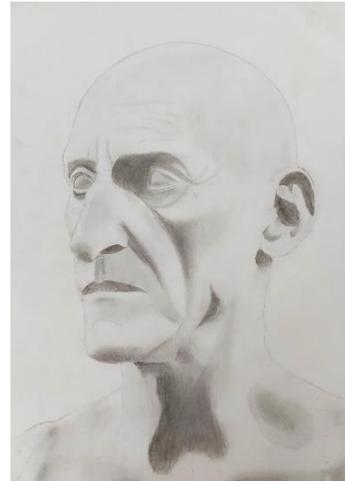
1. Karya Arsyah Putri Badrul



Gambar 4. Karya Arsyah Putri Badrul
(Sumber: Moh. Rusyid Affandi, 2023)

Karya Arsyah mendapatkan nilai 93 dengan poin maksimalnya pada kriteria proporsi, yang hampir mirip dengan referensi, sedangkan poin paling rendahnya yaitu pada kriteria kontur dikarenakan masih ada bagian-bagian yang perlu diberikan garis yang lebih jelas seperti pada kerutan wajah dan dipinggir bagian mata.

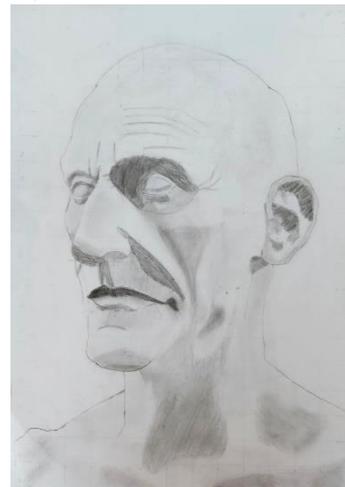
2. Karya Dhimas Bagus Putra



Gambar 5. Karya Dhimas Bagus Putra
(Sumber: Moh. Rusyid Affandi, 2023)

Karya Dhimas mendapatkan nilai 88 dengan rincian nilai yaitu pada arsiran 18 poin, proporsi 19 poin, komposisi 19 poin, kontur 14 poin, dan pencahayaan 18 poin. Karya Dhimas tampak bagus dibagian proporsi dan komposisi yakni perbandingan dan tata atur per bagian cukup tepat namun ada beberapa kriteria yang kurang terutama pada kriteria kontur yang hampir tidak menampilkan garis-garis yang diperlukan.

3. Karya Adyaraka



Gambar 6. Karya Adyaraka
(Sumber: Moh. Rusyid Affandi, 2023)

Karya Adyaraka memiliki total nilai 77 dengan rincian nilai yaitu pada arsiran 15 poin, proporsi 17 poin, komposisi 17 poin, kontur 13 poin, dan pencahayaan 15 poin. Hal yang perlu

dimaksimalkan yaitu ada pada bagian kerutan wajah, disamping mata, kegelapan arsiran pada bagian mata, sedikit gradasi pada bagian bawah mulut, telinga dan kepala bagian samping

C. Hasil Evaluasi dan Refleksi Penerapan Teknik Grid

Keberhasilan dalam pembelajaran praktik menggambar model dengan penerapan teknik *grid* dapat diketahui lewat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan, KKM di SMP Negeri 18 Surabaya yaitu 76.

Dari 32 peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya, ada 2 orang yang tidak mendapatkan nilai dikarenakan tidak mengumpulkan karya, 2 orang mendapat nilai standar KKM yaitu 76, dan 28 orang lainnya mendapatkan nilai diatas KKM. Diantara 28 orang tersebut ada 2 orang yang mendapatkan nilai sangat bagus yaitu 91 dan 93.

Dari 30 karya yang selesai, sebanyak 26 orang yang selesai tepat waktu dan 4 lainnya terlambat mengumpulkan dikarenakan 3 orang diantaranya tidak hadir tanpa keterangan dan 1 sakit.

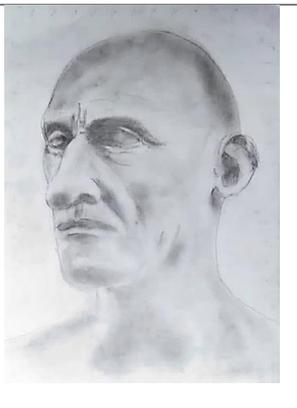
Berdasarkan pengamatan selama praktik menggambar model, peserta didik rata-rata mengalami kesulitan yang sama yaitu sangat sulit untuk membuat bagian mata serta penggradasian. selain kesulitan dalam menggambar, waktu yang singkat dan banyaknya tugas dari mata pelajaran lain juga menjadi tantangan bagi peserta didik.

Hasil refleksi atau efektivitas penerapan teknik *grid* dalam menggambar model dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam karya atau penilaian peserta didik. Sebelumnya praktik menggambar model dengan objek wajah manusia sudah pernah diberikan oleh guru seni budaya pada semester 1. Dari hasil praktik tersebut sebanyak 11 peserta didik tidak lulus standar kriteria ketuntasan minimal. Pada saat menggambar model yang kedua dengan penerapan teknik *grid*, penilaian peserta didik mengalami peningkatan dimana hanya 2 orang

yang tidak tuntas karena memang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Selain itu, karya peserta didik juga mengalami peningkatan setelah menerapkan teknik *grid*. Berikut adalah beberapa peningkatan karya peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *grid*:

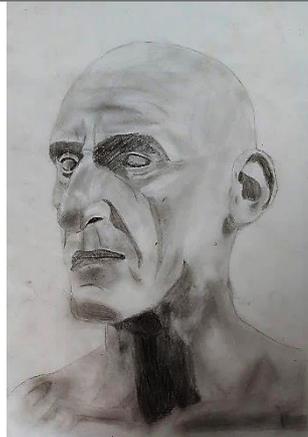
Tabel 1. Perbandingan Karya Aliya Rahmadhani

<p>Tanpa Teknik</p>	
<p>Teknik Grid</p>	

Tabel 2. Perbandingan Karya Sinta Puswita W

<p>Tanpa Teknik</p>	
----------------------------	---

Teknik *Grid*



Dari kedua contoh perbandingan karya diatas salah satu yang menonjol dari perbandingan tersebut yaitu pada bagian proporsi antar bagian per bagian dan komposisi atau tata aturnya, dapat dilihat proporsi pada teknik perbandingan antar bagiannya lebih bagus dan tata aturnya lebih tepat.

Pada karya aliya yang tanpa menggunakan teknik *grid*, perbandingan mata, hidung dan mulutnya kurang seimbang dan tata aturnya kurang tepat, begitu juga pada karya sinta puswita yang masih kurang dalam kriteria pencahayaan serta bentuk bagian perbagiannya juga kurang sehingga nampak tidak proporsional.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran menggambar model dengan penerapan teknik *grid* di kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya terdiri dari 2 kegiatan yaitu persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Ditahap persiapan pembelajaran ada 3 yang perlu dipersiapkan yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disetujui guru seni budaya, persiapan materi pembelajaran tentang menggambar model dan teknik *grid*, dan persiapan media, alat dan referensi objek yang digunakan saat praktik menggambar model dengan teknik *grid*. Sedangkan tahap pelaksanaannya terdiri dari 3 pertemuan selama 3 minggu dengan mengikuti jadwal jam mata pelajaran seni budaya yang sudah ditetapkan.

Hasil karya peserta didik yang terkumpul ada 30 karya, diantara 30 karya tersebut dipilih

6 karya sebagai contoh hasil karya peserta didik mulai dari predikat sangat baik, baik dan cukup. Untuk kriteria yang paling berhasil setelah melihat beberapa karya peserta didik yaitu terletak pada proporsi dan komposisi, dimana perbandingan antar perbagian pada karya peserta didik banyak yang tepat, serta penempatannya atau tata atur per bagiannya juga banyak yang tepat.

Dari hasil evaluasi praktik menggambar model dengan teknik *grid* diperoleh rata rata nilai 82,16 dari 30 karya yang terkumpul. Dari 32 peserta didik ada 2 orang yang tidak mendapat nilai, 2 orang mendapat nilai standar KKM, dan 2 orang mendapat nilai predikat sangat bagus. Adapun hasil refleksi menggambar model dengan teknik *grid* dari segi perbandingan penilaian dengan menggambar model sebelumnya yaitu dari 32 peserta didik diperoleh 23 orang mengalami peningkatan penilaian dan 9 orang mengalami penurunan. Sedangkan refleksi setelah penelitian didapatkan dari perbandingan antara hasil karya yang terdahulu dengan hasil karya menggunakan teknik *grid*, hasil angket peserta didik dan hasil tanggapan guru seni budaya setelah penelitian. Pada hasil karya, perbandingannya sangat jelas bahwa hasil karya dengan menerapkan teknik *grid* unggul dalam proporsi dan detail karya. Dari hasil angket peserta didik, didapatkan bahwa teknik *grid* membawa dampak yang sangat positif, terbukti dengan dari hasil jawaban kuesioner peserta didik. Kemudian hasil tanggapan guru seni budaya menjadi penyempurna bahwa penerapan teknik *grid* membawa peningkatan dari hasil gambar peserta didik sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa teknik ini cocok diterapkan dalam menggambar model.

Saran bagi peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 18 Surabaya, hendaknya peserta didik untuk selalu semangat dan sabar dalam berkarya baik itu sebagai tugas ataupun bukan, serta selalu menghormati pendidik yang sedang memberikan pembelajaran.

Kepada peneliti sendiri kiranya selalu bersabar dan bersemangat ketika penelitian berlangsung serta semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat.

REFERENSI

- Anggraini, Wida Y., dan Ika Anggun C. (2022). Grid Sebagai Teknik Mengatasi Kesulitan Menggambar Still Life Di SMP Negeri 1 Mantup. *Wida Yuni Anggraini: Jurnal Seni Rupa*, Vol. 10, No. 5, 19-29
- Asis, Asrul. (2018). Perbandingan Ketepatan Anatomi Dan Proporsi Pada Objek Gambar Antara Yang Dibuat Dengan Teknik Berskala (Grid) Dan Yang Dibuat Dengan Teknik Bebas Oleh Kelas X2 Dan X3 SMAN 1 Sinjai Selatan. *Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar*. 1-29
- Darmayanti, Mella dan Hakim Ramalis. (2020). Pengaruh Pembangunan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Menggambar Model Di Kelas VIII SMP 1 Sawahlunto. *Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang Vol. 9 No. 4*, 459-467
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardhana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaffah Learning Center
- Guntur. (2007). Seni dan Kebudayaan Dalam Pendekatan Hermeneutik/Interpretif. *Jurnal Seni Rupa ISI Surakarta*, Vol. 4, No. 2, 1-21
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Indrawati, Jasmi. (2018). *Anatomi Plastis*. Universitas Negeri Medan
- Istiqomah, Mutiara., Deria, S., dan Rio, E.P. (2022). Pembelajaran Menggambar Model Alat Musik Tradisional dengan Teknik *Pointilis* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 41 Palembang. *Besaung Jurnal Seni Desain dan Budaya Vol. 7 No. 2*, 139-145
- Jelantik, I. G. L. (2016). Membangun Karakter Berbasis Pendidikan Seni Budaya di Sekolah. *MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 31, No. 2*, 178-186
- Jumiatin, Dedah. (2018) *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Sumedang: Alqaprint
- Jatinangor-Anggota Ikapi. Tersedia dalam Ipusnas.id database
- Magdalena, Ina. Amilanadzma H. Tiara S. (2021) Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1*, 48-62
- Pearce, Jack. (2021) *How The Grid Drawing Method Will Make You Improved Art*. Diakses dari <https://lets.drawtoday.com>
- Prawitasari, Johana E. (1995). Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Nonverbal. *Buletin Psikologi Tahun III Nomor 1*, 27-43.
- Purwanti, Ririn. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Unesa Volume 06 No. 05*, 839-848.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cetakan Ke-19)*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suryahadi, A. Agung. (2008) *Seni Rupa, Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan